

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK KELOMPOK B DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU ANGKA DI TK MARIA VIRGO 2 ENDE

Maria Wilhelmina Tima
TK Maria Virgo 2 Ende

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 Mei 2021
Disetujui: 26 Juni 2021

Kata kunci:

**Media,
Kartu Angka,
Kemampuan Berhitung**

ABSTRAK

Abstract: This study aims to identify and describe: (1) The application of number card media in counting learning in group B children at Maria Virgo 2 Ende Kindergarten, (2) The numeracy ability of group B children in Maria Virgo 2 Kindergarten after the number card media was applied. The type of research used in this research is classroom action research (CAR) which is carried out in 2 cycles. The data collection techniques used are (1) Observation, (2) Test and (3) Documentation. The subject of this research is the children of group B of Maria Virgo Kindergarten as many as 19 people. The results showed that; (1) The teacher has been able to apply the number card learning media well in learning for group B children in Maria Virgo Kindergarten 2. There is a significant increase in the ability of group B children in Maria Virgo Kindergarten 2. Thus, it can be concluded that the application of card media Numbers can improve numeracy skills in class B children of Maria Virgo 2 Kindergarten.

Keywords: Number Cards, Numeracy Counting

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) Penerapan media kartu angka dalam pembelajaran berhitung pada anak kelompok B di TK Maria Virgo 2 Ende, (2) Kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Maria Virgo 2 setelah diterapkan media kartu angka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi, (2) Tes dan (3) dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Maria Virgo sebanyak 19 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Guru sudah mampu menerapkan media pembelajaran kartu angka baik dalam pembelajaran pada anak kelompok B di TK Maria Virgo 2. Pada siklus I tingkat penerapan sebesar 75% atau termasuk kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 95% atau termasuk kategori sangat baik, (2) Kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Maria Virgo 2 setelah siklus II sesuai harapan 8 orang atau 42,11% dan berkembang sangat baik 10 anak atau 57,89 %. Dengan demikian dapat disarankan sebagai rekomendasi; (1) Bagi Guru. Guru senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang kontekstual sehingga mempermudah anak dalam memahami materi yang diajarkan, (2) Bagi Kepala sekolah. Kepala sekolah selalu mendorong para guru agar dalam pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran.

Alamat Korespondensi:

Maria Wilhelmina Tima
TK Maria Virgo 2 Jl. Woloare A Kecamatan Ende Utara Kab. Ende Ende - Flores
E-mail: wilhelminatima@gmail.com

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan diartikan sebagai daya upaya untuk menumbuhkembangkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan jasmaniah anak. Hal ini disadari oleh guru bahwasanya proses pendidikan pada hakekatnya adalah pembentukan kepribadian dan pengetahuan pada diri anak untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara maksimal. Oleh karena itu keterampilan dasar menjadi guru sangat diperlukan. Guru tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan *performance* guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru (Zainal Asril, 2010:67). Keterampilan tersebut melekat pada profesinya sebagai hasil proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Keterampilan mengajar atau *teaching skill* harus diikuti dengan pilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai.

Suyadi (2013:17) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah: Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 pasal 1 butir 10, secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan amanat Peraturan Menteri Pendidikan itu maka proses pendidikan pada anak usia dini bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar bertumbuh secara normal. Dalam konteks ini maka strategi dan bentuk pembelajaran yang dilakukan di satuan pendidikan usia dini lebih menekankan pada upaya membantu pengembangan seluruh potensi pada diri anak, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Walaupun demikian, dalam kurikulum pendidikan usia dini guru sudah mulai memperkenalkan kepada anak untuk berhitung. Agar anak mampu berhitung maka konsep dasar yang harus diberikan guru adalah jenis-jenis angka. Setelah anak mengenal angka maka konsep berikutnya adalah penjumlahan dan pengurangan. Dengan demikian maka aspek kognitif anak sangat diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Masalah kognitif berkenaan dengan proses berpikir atau kemampuan individu untuk menghubungkan, konsep, menilai dari suatu kejadian atau peristiwa. Meningkatkan kognitif anak usia dini dimaksudkan agar anak mampu memahami lingkungan sekitar dimana dia tinggal, dan melakukan adaptasi sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara baik. Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan secara pesat.

Usia dini merupakan kesempatan baik bagi anak untuk belajar sambil bermain. Proses perkembangan manusia secara utuh sesungguhnya telah terjadi dalam janin (kandungan) ibunya dan memasuki usia emas (*the golden age*) sampai usia enam tahun. Usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Untuk mengembangkan dan menstimulasi setiap perkembangan anak maka disediakanlah suatu wadah dalam jenjang pendidikan, yang disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Nurhafizah & Kosnin (2016). Aspek-aspek pendidikan dasar pada anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif memegang peranan penting dalam perkembangan anak, disamping kemampuan-kemampuan lain. Kemampuan kognitif terdiri dari pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, pola dan matematika (Ayunda, 2019).

Pembentukan kognitif anak bertujuan untuk mengembangkan pengetahuannya yang ia lihat, dengar, rasa, raba, ataupun ia cium melalui panca indra yang dimilikinya. Melalui pengembangan kognitif, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi dan memecahkan masalah. Kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir.

Pandangan di atas diperkuat oleh pendapat Susanto (2011:48) yang mengatakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide- ide belajar.

Penelitian ini berkaitan dengan masalah berhitung. Berhitung merupakan bagian dari matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Berhitung di taman kanak-kanak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial, dan emosional. Sriningsih (2014:63) mengungkapkan bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.

Anak-anak kelas B di TK Maria Virgo 2 Ende belum seluruhnya memiliki kemampuan berhitung dengan baik. Oleh karena itu maka diperlukan upaya perbaikan pembelajaran. Dalam perbaikan pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan media kartu angka. Dengan media kartu angka ini diharapkan tingkat kognitif anak dari aspek berhitung dapat meningkat. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat adalah dengan menggunakan media kartu angka. Kartu angka sebagai media pembelajaran membantu anak untuk lebih cepat memahami materi berhitung. Menurut Yulsyofriend, (2013:16) bermain merupakan sebuah media yang sangat penting bagi proses berfikir anak. Bermain membantu perkembangan kognitif anak. Bermain memberi kontribusi pada perkembangan intelektual atau kecerdasan berfikir dengan membukakan jalan menuju berbagai pengalaman yang tentu saja memperkaya cara berfikir mereka. Selanjutnya Tanaka dalam Mayke (2015:8) mengemukakan bahwa bermain merupakan cara anak belajar sendiri, cara belajar yang tidak dapat diajarkan oleh orang lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian dirancang dengan menggunakan 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi, (2) dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TKK Maria Virgo 2 Ende sebanyak 19 orang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif Perhitungan yang menyatakan bahwa satu peserta didik dikatakan meningkat pemahamannya apabila telah tuntas belajarnya yang dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Peserta didik yang tuntas belajar} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Sedangkan untuk perhitungan yang menyatakan bahwa suatu kelas dinyatakan telah meningkat pengetahuannya apabila keseluruhan peserta didik telah tuntas belajarnya yang dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

HASIL

Sebelum kegiatan penelitian ini lakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra siklus. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal anak tentang berhitung. Hasil tes pengenalan angka pada anak kelompok B pada kegiatan pra siklus sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pra Siklus Kemampuan Berhitung Anak
Kelompok B TK Maria Virgo 2 Ende

No	Nama anak	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anderas Angelo S.Bara		**2		
2	Alexandria Juanita Syoa		**2		
3	Agnes Era dangak		**2		
4	Aurel Arkana Wawo			***3	
5	Elisabeth M.Ndolu	*1			
6	Frederikus A. Nuga		**2		
7	Klaudius F. Baylon	*1			
8	Klotilda Kristabela		**2		
9	Kristianus Pnipeleama		**2		
10	Leonarda A. Sani	*1			
11	Lusia P.Ga'a	*1			
12	Misela A.Mogi Oy		**2		
13	Maria A.Rabu			***3	
14	Patrisia T.Kamu	*1			
15	P. Puang Jawan		**2		
16	Skolastika R.Sado		**2		
17	Vincentius Gerard Babo			***3	
18	Kristoforus S. Rato	*1			
19	Yosep F.B. Ngaga	*			
	Jumlah	7	9	3	0

Ket: BB: (Belum Berkembang *1) MB (mulai berkembang**2), BSH Berkembang sesuai Harapan***3) BSB (Berkembang sangat baik****4)

Berdasarkan data pra siklus di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Maria Virgo 2 Ende adalah sebagai berikut: belum berkembang atau *1 sebanyak 7 orang atau 36.847%, Mulai berkembang 9 orang atau 47.37 % dan Baru sesuai harapan 3 orang atau 15.79 % serta berkembang sangat baik 0 anak. Data di atas menjadi bahan refkelsi untuk perbaikan pembelajaran oleh peneliti adalah menggunakan media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung. Selanjutnya data pra siklus itu dapat digambar dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

A. Penerapan Media Kartu Angka Dalam Pembelajaran Berhitung Pada Anak Kelompok B Di TK Maria Virgo 2 Ende

Sebagai persiapan pada tahap ini peneliti menyiapkan (1) RPPH, (2) Selanjutnya peneliti menyiapkan media pembelajaran kartu angka dan; (3) lembar pengamatan atau observasi yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan (1) RPPH, (2) Media kartu angka, (3) pedoman observasi.

2. Tindakan

Kegiatan Awal

- a. Berdoa
- b. Presensi kehadiran anak
- c. Guru menyiapkan anak untuk mengikuti pembelajaran secara baik.
- d. Melakukan apresiasi berupa pengetahuan awal anak tentang angka yang mungkin sudah diketahui.
- e. Guru menyampaikan tema pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- g. Guru menjelaskan kepada anak tentang angka-angka dengan media kartu angka.

Kegiatan Inti

- a. Anak diperkenalkan angka-angka .
- b. Guru menunjukkan angka dan anak memperhatikan bentuk angka
- c. Guru melakukan penilaian kepetapan anak mengenal angka.
- d. Guru mengadakan refleksi dengan bertanya kepada anak tentang hal-hal yang dirasakan belum dipahami dengan baik.

Kegiatan akhir

- a. Guru membuat kesimpulan terhadap kemampuan berhitung anak
- b. Guru memberikan tugas untuk anak mengerjakan di rumah.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas guru dalam menerapkan media pembelajaran kartu angka pada saat pelaksanaan tindakan sedang berlangsung, (keduanya berlangsung pada waktu yang sama). Observasi ini dilakukan oleh observer berdasarkan format yang sudah di siapkan. Aspek-aspek penilaian yang akan dinilai oleh observer adalah langkah-langkah penggunaan media pembelajaran. Pemberian skoor untuk masing-masing aspek yaitu (1) sangat baik (4), (2) baik (3), (3) cukup baik (2) dan kurang baik (1). Hasil penilaian aktifitas guru dalam menerapkan media kartu angka pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Aktifitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Angka Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diobservasi	Penilaian			
		SB	B	CB	KB
1.	Langkah 1: Penerangan atau Pembelajaran. Langkah pertama menentukan apakah penggunaan media untuk keperluan informasi atau pembelajaran. Media untuk keperluan informasi, penerima informasi tidak ada kewajiban untuk dievaluasi kemampuan atau keterampilannya dalam menerima informasi, sedangkan media untuk keperluan pembelajaran penerima pembelajaran harus menunjukkan kemampuannya sebagai bukti bahwa mereka telah belajar.	4			
2.	Langkah 2: Tentukan Transmisi Pesan. Dalam kegiatan ini dapat menentukan pilihan, apakah dalam proses pembelajaran akan digunakan ‘alat bantu pengajaran’ atau ‘media pembelajaran’. Alat bantu pengajaran alat yang didesain, dikembangkan, dan diproduksi untuk memperjelas tenaga pendidik dalam mengajar. Sedangkan media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara produk pengembang media dan peserta didik/pengguna.	4			
3.	Langkah 3: Tentukan Karakteristik Pelajaran. Menyusun disain pembelajaran, telah melakukan analisis tentang mengajar, merumuskan tujuan pembelajaran, telah memilih materi dan metode. Selanjutnya dianalisis tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam ranah kognitif, afektif atau psikomotor. Masing-masing ranah tujuan tersebut memerlukan media yang berbeda.		3		
4.	Langkah 4: Klasifikasi Media. Pilihan Media sesuai dengan karakteristik materi.		3		

5.	Langkah 5: Analisis karakteristik masing-masing media. Media pembelajaran yang digunakan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dari berbagai alternatif kemudian dipilih media yang paling tepat.	3
Total Skoor		20
Skoor Perolehan		15
Prosentasi		75
Kategori Keberhasilan		Baik

Ket: SB: Sangat Baik (4), B : Baik (3), C: Cukup (2),K: Kurang (1)

Berdasarkan data hasil observasi aktifitas guru di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam menggunakan media pembelajaran kartu angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak pada siklus I adalah 75 % atau termasuk baik.

B. Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B Di TK Maria Virgo 2 Setelah Diterapkan Media Kartu Angka Siklus I

Untuk mengetahui apakah setelah guru menggunakan media pembelajaran kartu angka anak mampu berhitung maka berikut ini akan disajikan dapat hasil pengamatan sebagai gambaran kemampuan anak kelompok B di TK Maria Virgo 2 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Observasi Kemampuan Anak Dalam Berhitung
Pada anak Kelompok B TK Maria Vigo 2 Ende Siklus I

No	Nama anak	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anderas Angelo S.Bara			***3	
2	Alexandria Juanita Syoa			***3	
3	Agnes Era dangak			***3	
4	Aurel Arkana Wawo			***3	
5	Elisabeth M.Ndolu		**2		
6	Frederikus A. Nuga			***3	
7	Klaudius F. Baylon		**2		
8	Klotilda Kristabela			***3	
9	Kristianus Pnipeleama		**2		
10	Leonarda A. Sani		**2		
11	Lusia P.Ga'a		**2		
12	Misela A.Mogi Oy			***3	
13	Maria A.Rabu			***3	
14	Patrisia T.Kamu		**2		
15	P. Puang Jawan			***3	
16	Skolastika R.Sado		**2		
17	Vincentius Gerard Babo			***3	
18	Kristoforus S. Rato			***3	
19	Yosep F.B. Ngaga			***3	
Jumlah		0	7	12	0

Ket: BB: (Belum Berkembang *1) MB (mulai berkembang**2), BSH Berkembang sesuai Harapan***3) BSB (Berkembang sangat baik****4)

Berdasarkan data siklus I di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung anak kelompok B adalah sebagai berikut: belum berkembang atau *1 sebanyak 0 orang atau 0 %, Mulai berkembang 7 orang atau 36,84 % dan Baru sesuai harapan 12 orang atau 63,16% serta berkembang sangat baik 0 anak.

Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

A. Penerapan media kartu angka dalam pembelajaran berhitung pada anak kelompok B di TK Maria Virgo 2 Ende

Seperti pada siklus I kegiatan persiapan yang dilakukan sebelumnya adalah peneliti menyiapkan RPPH, Media kartu angka, Lembar Kerja Siswa dan panduan observasi.

Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II sama seperti pada siklus I dengan materi yang sama. Pada tahap siklus II ini, dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1 yang belum teratasi. Pada tahap ini penulis mempersiapkan RPPH, Media kartu angka, lembar kerja siswa, dan panduan observasi.

Tindakan

1. Kegiatan Awal
 - a. Berdoa
 - b. Presensi kehadiran anak
 - c. Guru menyiapkan anak untuk mengikuti pembelajaran secara baik.
 - d. Melakukan apresiasi berupa pengetahuan awal anak tentang angka yang mungkin sudah diketahui.
 - e. Guru menyampaikan tema pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - g. Guru menjelaskan kepada anak tentang angka-angka dengan media kartu angka
2. Kegiatan Inti
 - b. anak mengenal angka
 - c. Guru membantu anak yang belum mampu.
 2. Guru melakukan penilaian proses saat anak menempel angka
 3. Guru mengadakan refleksi dengan bertanya kepada anak tentang hal-hal yang dirasakan belum dipahami dengan baik.
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru memberikaan kesimpulan terhadap hasil cerita anak
 - b. Guru memberikan tugas latihan bercerita di rumah.

Observasi

Tahap pengamatan (observasi) ini meliputi aktivitas guru dan aktivitas anak yang dilaksanakan pada saat tahap pelaksanaan tindakan sedang berlangsung, (keduanya berlangsung pada waktu yang sama). Observasi dilakukan sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil penilaian aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Aktifitas Guru Dalam Menerapkan
Media Kartu angka Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diobservasi	Penilaian			
		SB	B	CB	KB
1.	Langkah 1: Penerangan atau Pembelajaran. Langkah pertama menentukan apakah penggunaan media untuk keperluan informasi atau pembelajaran. Media untuk keperluan informasi, penerima informasi tidak ada kewajiban untuk dievaluasi kemampuan atau keterampilannya dalam menerima informasi, sedangkan media untuk keperluan pembelajaran penerima pembelajaran harus menunjukkan kemampuannya sebagai bukti bahwa mereka telah belajar.	4			
2.	Langkah 2: Tentukan Transmisi Pesan. Dalam kegiatan ini dapat menentukan pilihan, apakah dalam proses pembelajaran akan digunakan 'alat bantu pengajaran' atau 'media pembelajaran'. Alat bantu pengajaran alat yang didesain, dikembangkan, dan diproduksi untuk memperjelas tenaga pendidik dalam mengajar. Sedangkan media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara produk pengembang media dan peserta didik/pengguna.	4			
3.	Langkah 3: Tentukan Karakteristik Pelajaran. Menyusun disain pembelajaran, telah melakukan analisis tentang mengajar, merumuskan tujuan pembelajaran, telah memilih materi dan metode. Selanjutnya dianalisis tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam ranah kognitif, afektif atau psikomotor. Masing-masing ranah tujuan tersebut memerlukan media yang berbeda.	4			
4.	Langkah 4: Klasifikasi Media. Pilihan Media sesuai dengan karakteristik materi.	4			
5.	Langkah 5: Analisis karakteristik masing-mas media. Media pembelajaran yang digunakan menca tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, d berbagai alternatif kemudian dipilih media yang pal tepat.		3		
	Total Skoor	20			
	Skoor Perolehan	19			
	Prosentasi	95			
	Kategori Keberhasilan	Sangat Baik			

Ket: Ket: SB: Sangat Baik (4), B : Baik (3), C: Cukup (2), K: Kurang (1)

Berdasarkan data hasil observasi aktifitas guru di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam menggunakan media papa flanel untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf pada siklus II adalah 95 % atau termasuk sangat baik.

B. Kemampuan Anak Kelompok B Tk Maria Virgo 2 dalam Berhitung Setelah Diterapkan Media Kartu Angka

Untuk mengetahui kemampuan anak dalam berhitung setelah digunakan media pembelajaran kartu angka maka berikut ini akan disajikan data sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Observasi Kemampuan Anak Kelompok B Dalam Berhitung Di TK Maria Virgo 2 Siklus II

No	Nama anak	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anderas Angelo S.Bara				****4
2	Alexandria Juanita Syoa				****4
3	Agnes Era dangak				****4
4	Aurel Arkana Wawo				****4
5	Elisabeth M.Ndolu			***3	
6	Frederikus A. Nuga			***3	
7	Klaudius F. Baylon				****4
8	Klotilda Kristabela				****4
9	Kristianus Pnipeleama				****4
10	Leonarda A. Sani			***3	
11	Lusia P.Ga'a			***3	
12	Misela A.Mogi Oy			***3	
13	Maria A.Rabu				****4
14	Patrisia T.Kamu				****4
15	P. Puang Jawan			***3	
16	Skolastika R.Sado			***3	
17	Vincentius Gerard Babo				****4
18	Kristoforus S. Rato			***3	
19	Yosep F.B. Ngaga				****4
Jumlah		0		8	11

Ket: BB: (Belum Berkembang *1) MB (mulai berkembang**2), BSH Berkembang sesuai Harapan***3) BSB (Berkembang sangat baik****4)

Beradsarkan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung anak kelompok B setelah digunakan media kartu angka adalah sebagai berikut: belum berkembang atau *1 sebanyak 0 orang atau 0 %, Mulai berkembang 0 orang atau 0 % dan Baru sesuai harapan 8 orang atau 42,11% serta berkembang sangat baik 10 anak atau 57,89 %.

Refleksi

Refleksi pada siklus II mengungkapkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Penerapan Media Kartu Angka Dalam Pembelajaran Berhitung Pada Anak Kelompok B Di TK Maria Virgo 2 Ende

Media pembelajaran sangat penting keberadaannya dalam pembelajaran. Walaupun sebsagai alat bantu akan tetapi sangat membantu guru memudahkan anak memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran bagi anak usia dini sangat mempengaruhi daya serab memahami tema pembelajaran.

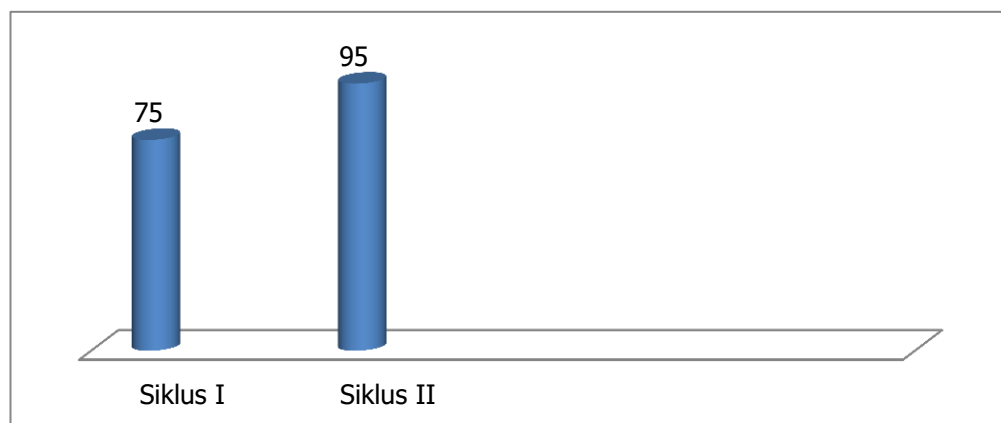
Media sebagai alat peraga yang sering disebut,” *audio visual aid* “ adalah alat yang dapat diserap oleh mata, telinga dalam proses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Alat peraga adalah sesuatu yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar agar membantu anak agar dapat memahami dan menerima pelajaran dengan baiak.

Alat peraga adalah, suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga Dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien (Sudjana, 2002). Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara laian tujuan,bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau tehnik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai pada tujuan. Dalam pencapaian tersebut, peranan alat bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I penerapan media kartu angka sebagai alat peraga oleh guru sebesar 75 % atau kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 95 % atau kategori sangat baik. Data hasil penelitian ini menjadi indikator keberhasilan peneliti bahwa peneliti sudah mampu menerapkan media kartu angka secara baik sehingga meningkatkan kemampuan berhitung anak. Dalam bentuk diagram nampak sebagai berikut:

Diagram Kemampuan Guru Menerapkan Media Kartu Angka Siklus I dan II Pada anak kelompok B di TK Maria Vigo 2



2. Kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Maria Virgo 2 Setelah Diterapkan Media Kartu Angka

Pembelajaran pada anak TKK difokuskan pada aspek bermain dan aspek belajar. Program pembelajaran ini direncanakan secara tertulis dalam RPPH. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan berhitung anak dengan menggunakan media kartu angka. Data hasil penelitian dari pra siklus, siklus I dan II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan secara baik.

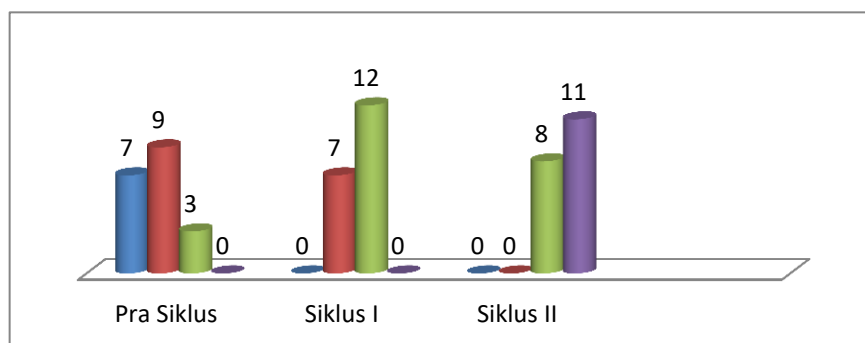
Berdasarkan data pra siklus di atas dari 19 anak dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Maria Virgo 2 Ende adalah sebagai berikut: belum berkembang atau *1 sebanyak 7 orang atau 36.84%, Mulai berkembang 9 orang atau 47.37 % dan Baru sesuai harapan 3 orang atau 15.79 % serta berkembang sangat baik 0 anak.

Setelah dalam pembelajaran digunakan media pembelajaran kartu angka pada siklus I terjadi peningkatan sebagai berikut: belum berkembang atau *1 sebanyak 0 orang atau 0 %, Mulai berkembang 7 orang atau 36,84 % dan baru sesuai harapan 12 orang atau 63,16% serta berkembang sangat baik 0 ana. Sementara pada siklus II kemampuan berhitung anak kelompok B meningkat lagi sebagai berikut: belum berkembang atau *1 sebanyak 0 orang atau 0 %, Mulai berkembang 0 orang atau 0 % dan Baru sesuai harapan 8 orang atau 42,11% serta berkembang sangat baik 11 anak atau 57,89 %.

Tabel 6
Kemampuan Berhitung anak Pre siklus, Siklus I dan II

Hasil Menggambar	Prasiklus	%	Siklus I	%	Siklus II	%
BB	7	36,84	0	0	0	0
MB	9	47,37	7	36,84	0	0
BSH	3	15,79	12	63,16	8	42,11
BSB	0	0	0	0	11	57,89
Jumlah	19		19		19	

Diagram Kemampuan Berhitung anak kelomk B di TK Maria Virgo 2 Ende



SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Guru sudah mampu menerapkan media pembelajaran kartu angka baik dalam pembelajaran pada anak kelompok B di TK Maria Virgo 2. Pada siklus I tingkat penerapan sebesar 75% atau termasuk kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 95% atau termasuk kategori sangat baik, (2) Kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Maria Virgo 2 Dari 19 anak pada Pra siklus adalah belum berkembang atau *1 sebanyak 7 orang atau 36.84%, Mulai berkembang 9 orang atau 47.37 %

dan Baru sesuai harapan 3 orang atau 15,79 % serta berkembang sangat baik 0 anak. Pada siklus I belum berkembang atau *1 sebanyak 0 orang atau 0 %, Mulai berkembang 7 orang atau 36,84 % dan Baru sesuai harapan 12 orang atau 63,16% serta berkembang sangat baik 0 anak, dan pada siklus II menjadi belum berkembang atau *1 sebanyak 0 orang atau 0 %, Mulai berkembang 0 orang atau 0 % dan Baru sesuai harapan 8 orang atau 42,11% serta berkembang sangat baik 10 anak atau 57,89 %. Dengan demikian dapat disarankan sebagai rekomendasi; (1) Bagi Guru. Guru senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang kontekstual sehingga mempermudah anak dalam memahami materi yang diajarkan, (2) Bagi Kepala sekolah. Kepala sekolah selalu mendorong para guru agar dalam pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2011). *Penelitian Pendidikan Dalam Gamitan Pendidikan Dasar Dan Paud*. Bandung: Rizqi.
- Ahmad, *Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan melalui Kartu Angka di Anak Usia TK* (Skripsi Program Pendidikan PG-PAUD UNY. Yogyakarta, 2013).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asri Budiningsih, 2005 *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Badru Zaman dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013),
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Depdiknas. *Permainan Berhitung di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dinas Peningkatan Mutu Taman Kanak-Kanak, 2000.
- Dadang Yudistira 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta PT Gresindo
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005 . Jakarta: Balai Pustaka
- Koenjaraningkat, 2003 *Metodologi Penelitian Kualitatif* . PN. Rosda Karya, Bandung
- Khodijah Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2014
- Praturan Menteri No. 137 Tentang SNP Anak Usia Dini Tahun 2014
- Putra, Nusa & Ninin Dwi Lestari. *Penelitian Kualitatif PAUD*, Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2012
- Putri, L. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan berhitung permulaan menggunakan strategi bermain stick angka di Paud. *Belia jurnal: Jurnal Ilmiah PG-PA UD IKIP Veteran Semarang*, 2 (2), hlm. 3.
- Rosa Imani Khan dan Ninik Yuliani, 2010 Skripsi judul meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melau permainan bowling kaleng
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: sara, 2000), Cetakan
- Sadiman, Arief S. (dkk). (2009). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Siska Destiani, 2018. Skripsi Judul penelitian Meningkatkan kemampuan Kognitif anak melalui media kartu angka bergambar di TTK Citra Darma Lampung Barat.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Zaman, Badru dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013